

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan Menurut Kamus Besar Indonesia adalah Bersih, Kesucian, Kemurniaan dan Ketulenan keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal atau pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran.

Kebersihan adalah merupakan prasyarat untuk memperoleh kesehatan. Kebersihan yang dimaksudkan adalah bersih jiwa dan bersih lingkungan, bersih lingkungan di peroleh dengan pengolahan sampah yang baik. Sampah pada dasarnya merupakan bahan yang dibuang atau yang terbuang dari suatu hasil aktifitas manusia maupun proses-proses alam yang dipandang tidak memiliki manfaat lagi. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006).

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang dapat dijadikan indikator kebersihan lingkungan adalah sampah. Bersih atau kotornya suatu lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah dapat menyebabkan munculnya masalah dan kerusakan lingkungan. Bila perilaku manusia semata-mata mengarah lebih pada

kepentingan pribadinya, dan kurang atau tidak mempertimbangkan kepentingan umum/kepentingan bersama, maka dapat diprediksi bahwa daya dukung lingkungan alam semakin terkuras habis dan akibatnya kerugian dan kerusakan lingkungan tak dapat dihindarkan lagi (Wibowo, 2009: 38).

Masalah lingkungan telah menjadi perhatian dunia, bahkan kepopulerannya sering disejajarkan dengan masalah hak asasi manusia (HAM) dan demokrasi. Lingkungan adalah bagian dari integral kehidupan manusia kapan dan dimana pun mereka berada. Dengan lingkungan manusia melakukan interaksi, dalam melakukan interaksi manusia membutuhkan kenyamanan dan ketenangan. Untuk memperoleh kenyamanan harus memiliki lingkungan yang sehat dan bersih, kesehatan yang sangat di butuhkan oleh manusia.

Manusia berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidup dalam rangka menghadapi tantangan dalam lingkungannya. Lingkungan akan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan.

Manusia dan Lingkungannya merupakan 2 (dua) faktor yang saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, pengenalan terhadap lingkungan beserta segala masalahnya merupakan suatu cara untuk dapat lebih menentukan fungsi dan peranan manusia dalam lingkungan hidupnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pusat, Pemerintahan daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, pada dasarnya fungsi utama yang wajib dilaksanakan oleh Pemerintah daerah adalah menyelenggarakan urusan wajib yang pada hakekatnya merupakan bagian dari pelayanan publik. Oleh karena itu, maka pelayanan publik untuk kelancaran penyelenggaraan roda pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan

nasional dan otonomi daerah sangat ditentukan oleh kemampuan penyelenggara pembangunan serta pendayagunaan aparatur Negara yang berkualitas, efektif, efisien dan berwibawa.

Pelaksanaan pembangunan selalu di hadapkan dalam permasalahan – permasalahan seperti masalah sosial, budaya, ekonomi, keamanan dan ketertiban umum. Salah satu permasalahan yang mendasar di Kota Palangka Raya adalah Masalah Sosial terutama dalam permasalahan Kebersihan khususnya dalam pengelolaan Kebersihan Jalan. Dalam pengelolaan kebersihan jalan tentu menjadi salah satu faktor akan pentingnya tolak ukur sebuah kota yang bersih dan sehat serta indah.

Kota Palangkaraya merupakan pusat pemerintahan di Kalimantan Tengah dan memiliki julukan sebagai “Kota Cantik” yang akronim dari kata terencana, kata Aman, kata Nyaman, kata Tertib, kata Indah dan kata Keterbukaan. Dalam upaya melakukan penataan sekaligus mempercantik wajah Kota Palangkaraya, tentu tidak bisa lepas dari sudut kebersihan. Namun kalau upaya dalam menjaga kebersihan ini tidak didukung masyarakat, maka upaya dalam penataan tidak akan berjalan optimal sepenuhnya.

Kebersihan merupakan indikator yang sangat mendukung slogan Kota Palangkaraya karena masalah kebersihan itu adalah hal yang terbesar dalam mewujudkan kebersihan lingkungan yang sehat, bersih dan indah.

Dalam mewujudkan Kota Palangka Raya meraih kota yang Cantik, tentu Pemerintah Daerah tidak lepas dari manajemen maupun pengembangan penanganan sampah dan lingkungan ataupun upaya membangun kepedulian lingkungan yang di dukung bersama masyarakat akan kesadarannya mendukung kebersihan. Terutama di mulai lingkungan keluarga yang menjadikan orang tua contoh dalam bertindak dalam masa

depan kepada anak-anak untuk bisa menjaga kebersihan dari hal kecil seperti membuang sampah bekas makanan pada tempat sampah.

Dalam Peraturan Walikota Palangka Raya nomor 39 tahun 2019 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Kota Palangka Raya menunjuk dan melimpahkan tugas tersebut dalam Bidang Penataan Estetika dan Ruang Terbuka Hijau dalam Seksi Pengelolaan Kebersihan Jalan dan Ruang Terbuka Publik dan Petugas Kebersihan yang membantu kelancaran sehingga pelaksanaan dalam pengelolaannya berjalan dengan baik.

Pengelolaan Kebersihan Jalan belum sesuai dengan standar kelayakan kebersihan karena sumber daya manusia yang belum di maksimalkan sesuai standar kerja, sarana dan prasana dalam pengelolaan kebersihan jalan dan juga faktor masyarakat yang akan rendahnya peduli lingkungan. Selain dukungan masyarakat berupa peran, kesadaran dan kepedulian akan kebersihan lingkungan, maka disisi lain Pemerintah Kota Palangka Raya akan berupaya maksimal, terutama dalam menonjolkan pengembangan pengelolaan kebersihan maupun pengelolaan lingkungan.

Banyak kekurangan dalam peningkatan kualitas dalam pengelolaan kebersihan di Jalan Ahmad Yani dengan kondisi jalan yang banyak berserakan oleh sampah seperti sampah daun dan juga sampah rumah tangga dan juga pasir yang menumpuk sekitar area jalan yang dapat membahayakan pengguna jalan yang licin. Hal ini menyebabkan terganggunya aktifitas masyarakat pengguna jalan dalam berkendara di jalan raya serta berkurangnya nilai estetika di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan Latar Belakang yang diatas, maka fokus penelitian adalah mengenai Efektivitas Kinerja Pegawai Lapangan Dinas Perumahan

Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan dalam Kebersihan Jalan Ahmad Yani Kota Palangka Raya Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Efektivitas Kinerja Pegawai Lapangan Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan dalam Kebersihan Jalan Ahmad Yani Kota Palangka Raya .

B. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Kinerja Pegawai Lapangan Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan dalam Kebersihan Jalan Ahmad Yani Kota Palangka Raya

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat yang ingin penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Mampu menambah wawasan dan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan jalan dalam kehidupan masyarakat dan Pemerintah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membentuk dan menumbuhkan perilaku masyarakat yang peduli terhadap kebersihan lingkungan jalan, bijak dalam mengelola sampah serta menjadikan masyarakat memiliki kebiasaan positif dalam memelihara kebersihan lingkungan.